

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN INFEKSI KECACINGAN ANAK SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG TABLASUPA DISTRIK DEPAPRE KABUPATEN JAYAPURA (EFFORTS TO PREVENT AND CONTROL WORM INFECTION IN PRIMARY SCHOOL CHILDREN IN TABLASUPA VILLAGE, DEPAPRE DISTRICT, JAYAPURA)

Risda Hartati*¹, Meidy J.Imbiri², Leberina Kawaitou³

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Jayapura

*e-mail: risdahartati@gmail.com¹, imbirimeidy@gmail.com², leberinakawaitouw@gmail.com³

Abstract

*Worm infections in Jayapura City were reported through the results of Martila's research, in 2015 showing a high prevalence of worms in school-age children. The study results found that 50% of children were infected with worms in SD Abe Pantai Jayapura City, with the most infections caused by *Ascaris lumbricoides* (48.5%) and *Trichuris trichiura* (28.6%). The survey of helminth infections in Jayapura Regency by BTKL in 2018, according to the Papua Provincial Health Office Report 2019, was 24.30%. Community service activities to implement prevention and control of worm infections through worm infection checks, counseling, and proper handwashing practices for 50 elementary school-aged children in Tablasupa Village, Depapre District, Jayapura Regency. The implementation of the activity starts in June-October 2021. The activity results include that school children can practice how to wash their hands properly, the child's fingernails have started to clean and are not extended. The results of the evaluation of the identification of the presence of worm eggs microscopically in 50 samples (100%) were negative. It is recommended for continuous supervision of parents and teachers regarding children's personal hygiene every day.*

Keywords: Worms, Elementary School Children

Abstrak

Infeksi Kecacingan di Kota Jayapura dilaporkan melalui hasil penelitian Martila, tahun 2015 menunjukkan tingginya prevalensi kecacingan pada anak usia sekolah. Hasil penelitian ditemukan 50% anak terinfeksi kecacingan di SD Abe Pantai Kota Jayapura, dengan infeksi terbanyak disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* (48,5%), dan *Trichuris trichiura* (28,6%). Survei infeksi kecacingan di Kabupaten Jayapura oleh BTKL tahun 2018 menurut Laporan Dinkes Propinsi Papua Tahun 2019 sebesar 24,30%. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengimplementasikan upaya pencegahan dan penanggulangan infeksi kecacingan melalui pemeriksaan infeksi kecacingan, penyuluhan dan praktek mencuci tangan dengan benar pada 50 anak usia sekolah dasar Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura. Pelaksanaan kegiatan dimulai Bulan Juni-Oktober Tahun 2021 Hasil kegiatan meliputi anak sekolah mampu mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar, kuku tangan anak sudah mulai bersih dan tidak panjang. Hasil evaluasi identifikasi keberadaan telur cacing secara mikroskopis pada 50 sampel (100%) negatif. Disarankan untuk pengawasan terus menerus kepada orang tua maupun guru terkait personal hygiene anak setiap harinya.

Kata kunci: Kecacingan, Anak Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit kecacingan adalah penyakit cacing usus yang penularannya melalui tanah atau disebut juga dengan *soil transmitted helminths* (STH). Jenis cacing yang dimaksud adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kejadian infeksi kecacingan sangat erat hubungannya dengan sanitasi individu antara lain; kebersihan diri seperti

memakai alas kaki, mencuci tangan dengan sabun, kebiasaan memotong kuku merupakan beberapa cara dalam pencegahan penularan infeksi kecacingan (Bethony et al., 2006).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2017 lebih dari 1,5 milyar orang atau 24% dari populasi dunia mengalami infeksi kecacingan STH, dan lebih dari 870 juta anak hidup di lingkungan yang penularannya sangat intensif dan membutuhkan pengobatan akibat infeksi ini (Jourdan et al., 2018). Prevalensi kejadian infeksi kecacingan di Indonesia pada anak diperkirakan 2,7-60,7%. Kelompok usia terbanyak yang terinfeksi pada usia 6-12 tahun atau pada tahapan usia anak sekolah dasar, dengan jumlah 189 juta anak.

Infeksi kecacingan di Indonesia dari beberapa hasil penelitian sangat bervariasi dari tahun 2012 beberapa kabupaten melaporkan infeksi kecacingan di Provinsi Sumatera 78%, Kalimantan 79%, Sulawesi 88%, Nusa Tenggara Barat 92% dan Provinsi Jawa Barat 90%, dengan penyebaran prevalensi yang sudah semakin meluas pada golongan penduduk yang kurang mampu dan dengan sanitasi yang buruk (Direktorat Jenderal PP & PL, 2012). Infeksi Kecacingan di Kota Jayapura dilaporkan melalui hasil penelitian Martila, tahun 2015 menunjukkan tingginya prevalensi kecacingan pada anak usia sekolah. Hasil penelitian ditemukan 50% anak terinfeksi kecacingan di SD Abe Pantai Kota Jayapura, dengan infeksi terbanyak disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* (48,5%), dan *Trichuris trichiura* (28,6%). Hasil survei infeksi kecacingan di Kabupaten Jayapura yang dilakukan oleh BTKL tahun 2018 menurut Laporan Dinkes Propinsi Papua Tahun 2019 sebesar 24,30%.

Menurut Chadijah *et al.*, 2014 infeksi STH lebih banyak menyerang anak-anak dikarenakan aktifitas mereka banyak berhubungan dengan tanah. Pencemaran tanah merupakan penyebab utama terjadinya transmisi telur cacing dari tanah kepada manusia melalui tangan atau kuku yang mengandung telur cacing kemudian masuk kemulut bersama makanan.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas maka dilakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan upaya pencegahan dan penanggulangan infeksi kecacingan melalui pemeriksaan infeksi kecacingan, penyuluhan dan praktek mencuci tangan dengan benar pada anak usia sekolah dasar Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura. Pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam mendukung upaya pencapaian target yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019; Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2017; Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jurusan Teknologi laboratorium Medis Poltekes Kemenkes Jayapura dan berkontribusi dalam penanganan infeksi kecacingan.

2. METODE

Pengabdian masyarakat upaya pencegahan dan penanggulangan infeksi kecacingan melalui pemeriksaan infeksi kecacingan, penyuluhan dan praktek mencuci tangan dengan benar pada anak usia sekolah dasar Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura dilaksanakn pada Bulan Juni sampai dengan Bulan Oktober Tahun 2021 pada anak usia sekolah dasar usia 6-12 tahun di Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura Papua.

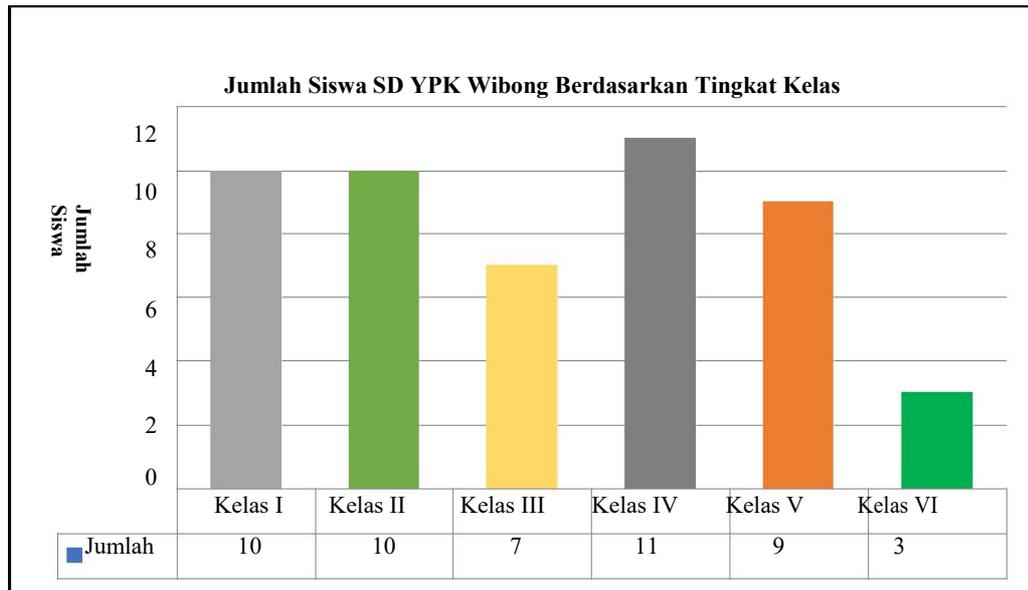
Pada kegiatan pengabdian masyarakat kelompok Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam hal ini yaitu Puskesmas Depapre. Peran mitra pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan surveilans infeksi kecacingan, pengumpulan data kasus kecacingan serta melakukan tindakan pengobatan apabila ditemukan infeksi kecacingan pada anak usia sekolah dasar di Kampung Tablasupa Kabupaten Jayapura. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang infeksi kecacingan yang dimulai dengan pengisian kuesioner kepada anak usia sekolah dasar untuk mengetahui perilaku kebersihan pribadi anak, selanjutnya dilakukan edukasi infeksi kecacingan melalui pemutaran video kecacingan seperti jenis cacing apa saja yang dapat ditularkan melalui tanah, video dan gambar bentuk-bentuk cacing dan bentuk telur cacing, cara hidup dan berkembang biak serta cara mencegahnya, praktek mencuci tangan dengan benar dan terakhir dilakukan pemeriksaan secara mikroskopis keberadaan telur cacing pada sampel potongan kuku jari tangan dan sampel tinja anak. Apabila hasil identifikasi keberadaan telur cacing ditemukan positif pada sampel pemeriksaan maka anak akan diberikan obat cacing kemudian dilakukan tahapan evaluasi kembali pengetahuan dan keberadaan infeksi kecacingan dengan melakukan pemeriksaan kembali keberadaan telur cacing pada sampel kuku maupun sampel tinja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

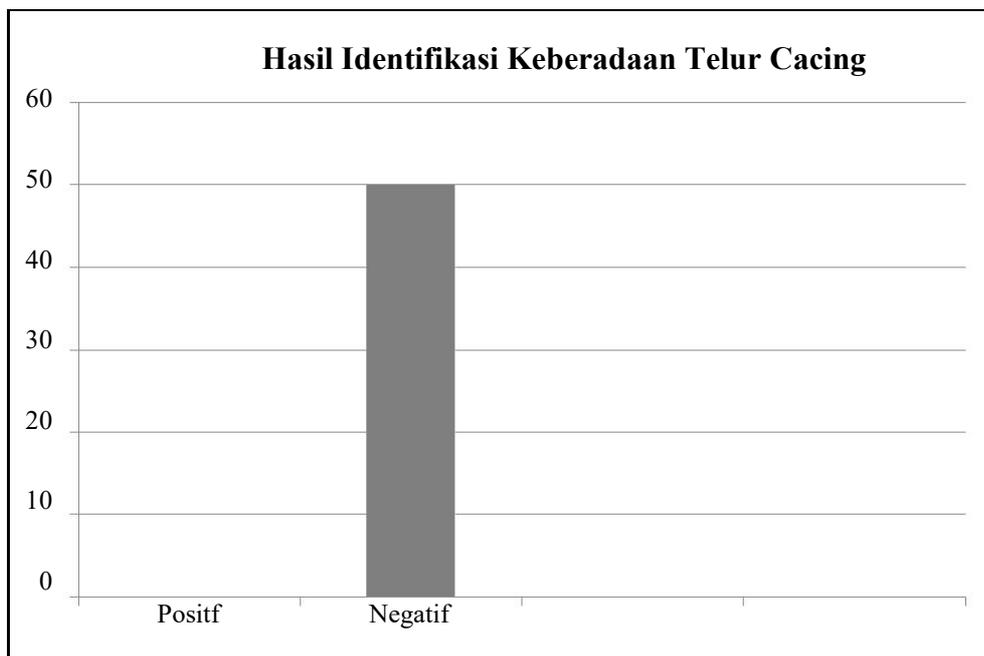
Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura dilaksanakan pada tanggal 19 Juni sampai dengan 13 Oktober tahun 2021 di balai kampung yang ada di Kampung Tablasupa dan ruang kelas SD YPK Wibong Kampung Tablasupa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tanya jawab terkait infeksi kecacingan dan cara penularan infeksi kecacingan, cara pencegahan dan pengobatan. Kegiatan Penyuluhan infeksi kecacingan Di Kampung Tablasupa Kabupaten Jayapura dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan Kegiatan melalui:
 - a. Kegiatan survei lokasi penyuluhan yaitu di Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura, kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan dilakukan di SD YPK Wibong Kampung Tablasupa pada siswa-siswi kelas 1 sampai dengan kelas 6.
 - b. Melakukan koordinasi kepada kepala kampung dan ketua2 adat dan tetua kampung dan Kepala Sekolah SD YPK Wibong untuk melakukan permohonan perijinan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Infeksi Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura.
 - c. Mengurus administrasi dan surat menyurat untuk perijinan kegiatan.
 - d. Mempersiapkan peralatan dan bahan serta akomodasi selama kegiatan.

- e. Persiapan tempat selama kegiatan untuk penyuluhan yaitu Balai Pertemuan Kampung Tablasupa dan Ruang Kelas SD YPK Wibong Kampung Tablasupa.
2. Kegiatan Penyuluhan Pengetahuan Infeksi Kecacingan dan Pencegehannya Di Kampung Tablasupa Kabupaten Jayapura meliputi:
 - a. Pembukaan dan perkenalan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan kepala sekolah, dewan guru dan anak-anak usia sekolah kelas 1 – kelas 6.
 - b. Melakukan tanya jawab kepada anak-anak usia sekolah dasar mengenai infeksi kecacingan, apa itu cacing, cara penularan, pencegahan, siapa saja yang bisa terinfeksi, bagaimana cara pencegahan melalui cuci tangan yang baik dan benar. Semua pertanyaan atau tanya jawab dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat kepada semua peserta yang berada di balai pertemuan.
 - c. Penyuluhan tentang infeksi kecacingan Di Kampung Tablasupa Kabupaten Jayapura dengan menggunakan stiker gambar dan leaflet yang dibagikan ke ibu rumah tangga dan anak-anak usia sekolah dasar. Mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar melalui langkah-langkah yang ada di stiker bergambar, Kegiatan sosialisasi dilakukan setelah tanya jawab lisan oleh tim pengabdian masyarakat, selanjutnya membagikan leaflet/brosur dalam bentuk stiker yang bisa ditempel di rumah masing-masing keluarga langkah cuci tangan. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan perkenalan tim, penyampaian maksud dan tujuan kegiatan selanjutnya pemaparan mengenai infeksi kecacingan, cara penularan dan pencegahan yaitu mencuci tangan dengan benar. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah langsung. Kegiatan selanjutnya melakukan pengambilan untuk identifikasi keberadaan telur cacing, pengambilan sampel dilakukan dengan memotong kuku jari tangan siswa SD YPK Wibong dan mengumpulkan sampel potongan kuku di wadah yang steril, dan dibawa ke laboratorium untuk diidentifikasi. Langkah mencuci tangan dengan benar dipaparkan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu dengan metode 5 langkah cuci tangan pakai sabun (Direktorat P2PTM) yaitu langkah pertama; basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir, langkah kedua; gosok sabun ke telapak punggung tangan dan sela jari, langkah ketiga; bersihkan tangan bawah dan kuku-kuku, langkah keempat; bilas tangan dengan air bersih mengalir, langkah kelima; keringkan tangan dengan handuk/tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan.
 - d. Hasil identifikasi infeksi kecacingan pada siswa sekolah dasar
Hasil identifikasi keberadaan infeksi kecacingan sebanyak 50 sampel pada siswa SD Wibong Kampung Tablasupa dapat dilihat pada gambar di bawah Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 1. Jumlah Peserta Kegiatan Siswa SD YPK Wibong Berdasarkan Tingkat Kelas



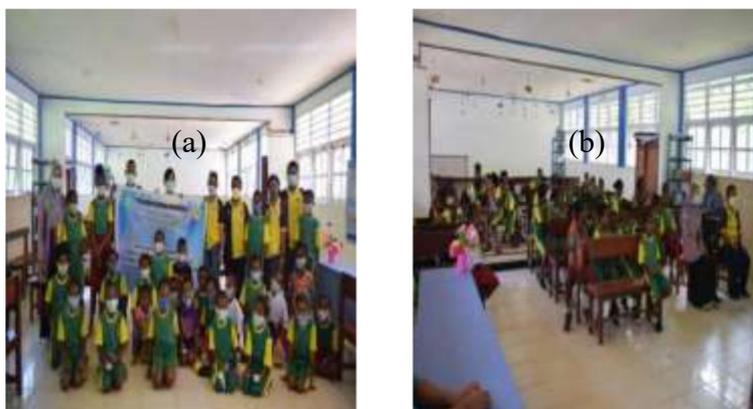
Gambar 2. Hasil Identifikasi Infeksi Kecacingan

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi penyuluhan materi masih kurang dikarenakan waktu yang masih terbatas dalam penyampaian materi dalam masa pandemi Covid-19, Pengumpulan siswa yang masih belum maksimal karena situasi dan kondisi pandemi. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, keberhasilan ini selain dapat

dilihat dari keempat komponen di atas juga dapat dilihat dari kepuasan para bapak dan ibu, dewan guru dan anak-anak dalam pembagian masker yang langsung digunakan oleh mereka serta anak-anak mampu mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar. Hasil identifikasi infeksi kecacingan pada saat evaluasi tidak ditemukan keberadaan telur cacing usus menunjukkan 50 anak (100%) hasil negatif.



Gambar 3. Pengambilan Sampel Kuku Jari Tangan



Gambar 4. (a) Kegiatan Pembagian Masker (b) Kegiatan Pemaparan Infeksi Kecacingan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tim kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai dilaksanakan diantaranya telah dilakukan penyuluhan preventif terkait pencegahan penularan dan infeksi kecacingan kepada masyarakat kampung Tablasupa khususnya anak sekolah dasar SD YPK Wibong Kampung Tablasupa. Penjelasan dan edukasi kepada siswa untuk pencegahan infeksi kecacingan dan pencegahannya serta dilakukan identifikasi keberadaan telur cacing pada sampel kuku anak sekolah dasar.

Tim pengabdian masyarakat terus mengembangkan bentuk edukasi kepada masyarakat baik itu penyuluhan maupun praktek kerja nyata yang terus dilaksanakan setiap kegiatan pengabdian masyarakat. Tim promosi kesehatan tingkat puskesmas lebih intensif kepada masyarakat untuk memberikan penyuluhan kesehatan terlebih dimasa pandemi Covid-19 ini terkait pencegahan penyebaran infeksi dan berbagai tindakan pencegahan penyakit seperti cara mencuci tangan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bethony, J., Brooker, S., Albonico, M., Geiger, S.M., Loukas, A., Diemert, D. (2006). Soil transmitted helminth infections, ascariasis, trichuriasis, and hookworm. *Lancet* 1:1521-1537
- Brooker, S., Neal, A., Stefan, G., Moyeed, A.R., Stander, J., Fleming, F., Hotez, P.J. (2006). Contrasting patterns in the small-scale heterogeneity of human helminth infections in urban and rural environments in Brazil. *International Journal Parasitology*. 36 (10-11): 1143-1151
- Chadijah, S., Sumolang, P.P.F., Veridiana, N.N. (2014). Hubungan Pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di Kota Palu. *Media Litbangkes* 24(1) :50-56
- Direktorat Jenderal PP & PL. (2012). Pedoman pengendalian kecacingan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura. 2016. Rekapitulasi Laporan SP2TP Tahun 2015. Kabupaten Jayapura
- Martila., Samuel, S., Nopita, P. 2015. Hubungan higiene perorangan dengan kejadian kecacingan pada murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *Plsma*. 1(2):87-96
- World Health Organization. 2017. Soil-transmitted helminth infections
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/>.
- World Health Organization. 2012. Helminths control in school-age children: a guide for managers of control programmes